

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia memiliki tinggi badan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Walaupun dua individu memiliki tinggi badan yang sama, tetapi kenyataannya proporsi panjang bagian-bagian tulang yang menentukan tinggi badan tidaklah sama (Sinclair, 1978).

Tinggi badan manusia diukur dari puncak kepala sampai bagian bawah plantar kaki, kemudian ditentukan berapa panjangnya. Hasil pengukuran panjang tersebut adalah yang disebut dengan tinggi badan.

Selain cara untuk menentukan tinggi badan dengan mengukur panjang dari puncak kepala sampai bagian bawah plantar kaki, dapat digunakan pengukuran dengan metode lain, yaitu dengan dilakukan pengukuran terhadap panjang tulang tertentu, misalnya tulang femur. Dengan diketahuinya panjang tulang femur, maka dapat diketahui berapa tinggi badan orang tersebut.

Pengukuran dengan cara mengukur panjang tulang femur, terutama digunakan dalam bidang kedokteran forensik. Banyak sekali kasus kematian karena pembunuhan yang telah dilakukan dalam waktu yang cukup lama sehingga yang tersisa hanyalah tulang-tulang saja yang sudah tanpa jaringan tubuh. Pada kasus pembunuhan karena mutilasi, tentu saja sulit untuk menentukan tinggi badan dari potongan-potongan tubuh yang sudah ditemukan. Lain halnya dalam bidang antropologi, yaitu dengan penemuan fosil manusia yang hanya tinggal kerangkanya saja, sehingga sulit diketahui berapa tinggi badan manusia dari kerangka yang ditemukan. Dengan diketahuinya panjang tulang femur, maka dapat diketahui tinggi badan orang tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Apakah panjang tulang femur dapat dijadikan perbandingan untuk menentukan tinggi badan pada pria dewasa muda.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud

Maksud dari penelitian ini adalah mencari hubungan antara panjang tulang femur dengan tinggi badan pada pria usia dewasa muda.

1.3.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendapatkan korelasi terbaik panjang femur terhadap tinggi badan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat :

- Memberikan kemudahan dalam pengukuran tinggi badan hanya dengan mengukur panjang tulang femur.
- Memberikan kemajuan dalam bidang kedokteran khususnya kedokteran forensik, agar dapat mengidentifikasi mayat atau korban pembunuhan.
- Memberikan kemajuan dalam bidang antropologi, agar dapat memperkirakan tinggi badan dari fosil yang ditemukan.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.5.1 Kerangka Pemikiran

Selama kehidupan dari bayi sampai mencapai dewasa, manusia terus bertumbuh dalam hal tinggi badan dan akan berhenti bertumbuh pada umur dewasa muda. Pertumbuhan tulang-tulang manusia memiliki kecepatan pertumbuhan yang berbeda-beda dan bila pertumbuhan sudah berhenti maka panjang tulang tertentu dapat dijadikan acuan untuk menentukan tinggi badan dengan menggunakan perbandingan tertentu, dalam hal ini digunakan panjang tulang femur untuk menentukan tinggi badan seseorang.

1.5.2 Hipotesis

Adanya perbandingan tertentu antara panjang tulang femur dengan tinggi badan pada pria usia dewasa muda.

1.6 Metode Penelitian

Dengan mengambil data berupa pengukuran terhadap panjang tulang femur dan tinggi badan pada pria dewasa muda, dengan menggunakan alat ukur standar kemudian dicari hubungannya dengan rancangan penelitian cross sectional menggunakan statistik analisis regresi linier sederhana dan statistik T-test, dengan pengambilan sampel secara tidak acak (non probability sampling), yaitu secara quota sampling.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.7.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kampus Universitas Kristen Maranatha

1.7.2 Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan sejak bulan Februari sampai dengan Desember 2007.